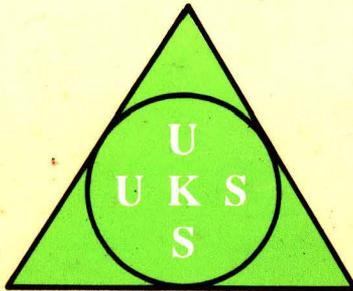




**PETUNJUK TEKNIS PEMBINAAN DAN
PELAKSANAAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK
DEMAM BERDARAH DENGUE (PSN DBD)
DI SEKOLAH MELALUI UKS
(BAGI TIM PEMBINA DAN TIM PELAKSANA UKS)**

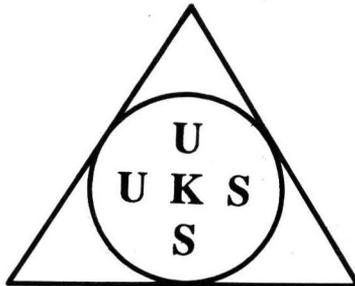


Direktorat
Kesehatan Masyarakat

**TIM PEMBINA UKS PUSAT
JAKARTA, 1996**



**PETUNJUK TEKNIS PEMBINAAN DAN
PELAKSANAAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK
DEMAM BERDARAH DENGUE (PSN DBD)
DI SEKOLAH MELALUI UKS
(BAGI TIM PEMBINA DAN TIM PELAKSANA UKS)**



**TIM PEMBINA UKS PUSAT
JAKARTA, 1996**

PERMUSYAWAAN

DI. BANGSA BERTANAMAN

No. I.D. : 311/403

KLASIFIKASI:

ASAL : H 26/8.96

SAMBUTAN

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung semakin luas penyebarannya.

Anak usia sekolah terutama yang berumur 5-14 tahun merupakan kelompok yang mempunyai resiko tinggi untuk terserang penyakit demam berdarah dengue (DBD) ini.

Keberadaan nyamuk ini erat kaitannya dengan perilaku terhadap kebersihan lingkungan karena itu sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit DBD.

Tim Pembina dan Tim Pelaksana UKS sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik harus berupaya mencegah penyakit ini melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

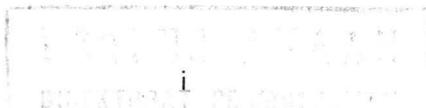
Kiranya buku petunjuk ini dapat dimanfaatkan dalam memberikan pembinaan, bimbingan dan menanamkan perilaku hidup sehat bagi siswa sehingga terwujud lingkungan kehidupan sekolah yang bersih dan sehat.

Jakarta, Februari 1996

Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Selaku Ketua I Tim Pembina UKS Pusat



Z.A. ACHMADY
NIP. 130 275 868



PENGANTAR

Dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di sekolah melalui pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD), maka perlu disusun **Petunjuk Teknis Pembinaan dan Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) Di Sekolah.**

Buku petunjuk ini merupakan pedoman bagi Tim Pembina dan Tim Pelaksana UKS (Kepala Sekolah dan Guru) dalam memberikan pembinaan dan melaksanakan PSN DBD di sekolah.

Kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah membantu sehingga dapat diterbitkannya buku ini kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Februari 1996

Kepala Pusat Kesegaran Jasmani
dan Rekreasi, Depdikbud
Selaku Sekretaris V TP UKS Pusat



Dr. Suharto, DPH
NIP. 140 051 638

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
II. PENGERTIAN	3
III. TUJUAN	4
IV. SASARAN	4
V. KEBIJAKSANAAN	4
VI. URAIAN TUGAS DAN KEGIATAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGUE (PSN DBD)	5
A. Tim Pembina UKS	5
1. Tugas dan Kegiatan Pembinaan	5
2. Mekanisme dan Hubungan Kerja Tim Pembina/ Tim Pelaksana UKS Dengan Pokja/Pokjana DBD...	5
3. Pendanaan	7
B. Tim Pelaksana UKS (Kepala Sekolah dan Guru)	7
1. Persiapan	7
2. Pelaksanaan	7
3. Evaluasi dan Pelaporan	8
VII. PENUTUP	8
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran - 1 Konsep PSN DBD disekolah melalui UKS ..	i
Lampiran - 2 Contoh Rencana Kerja PSN	ii
Lampiran - 3 Format Laporan Kegiatan UKS	iii
Lampiran - 4 Informasi Tentang Penyakit DBD dan Cara Pencegahannya	vi
Lampiran - 5 Surat Edaran Nomor 80/TT UKS 00/X/1993	xviii
Lampiran - 6 Surat Nomor 81/TP UKS 00/1993 Tentang Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu program Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (PJPT II) adalah Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) agar tercipta manusia Indonesia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diupayakan terciptanya generasi penerus yang sehat dan cerdas.

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masih tingginya angka kesakitan dari penyakit menular khususnya penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada anak usia sekolah.

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, yang cenderung semakin luas penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Seluruh wilayah Indonesia mempunyai resiko untuk kejangkitan penyakit demam berdarah dengue karena virus penyebabnya dan nyamuk penularannya yaitu *Aedes aegypti* tersebar luas, kecuali tempat dengan ketinggian lebih dari 1.000 m diatas permukaan laut. Nyamuk ini berkembang biak di tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi, tempayan, drum dan barang bekas yang dapat menampung air hujan di rumah, sekolah dan tempat umum lainnya.

Hasil survei jentik di 7 kota pada tahun 1992 menunjukkan bahwa 32,4% sekolah ditemukan jentik nyamuk tersebut. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat berkumpulnya anak-anak dari golongan umur yang rentan terhadap penyakit DBD merupakan tempat yang potensial bagi terjadinya penularan penyakit ini.

Salah satu cara memberantas nyamuk *Aedes aegypti* yang tepat guna adalah dengan memberantas jentik nyamuk ini ditempat berkembang biaknya, yang dikenal dengan istilah pemberantasan sarang nyamuk (PSN) demam berdarah dengue.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu disusun Petunjuk Teknis Pembinaan dan Pelaksanaan PSN DBD di sekolah sebagai pedoman bagi Tim Pembina dan Tim Pelaksana UKS (Kepala Sekolah dan Guru) dalam melakukan PSN DBD di sekolah.

B. Landasan Hukum

1. Keputusan MPR RI., No. II/MPR/1993, tanggal 9 Maret 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (mengenai Kesra, Pendidikan dan Kebudayaan).
2. Undang-undang No. 2 tahun 1989 tanggal 27 Maret 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional.
3. Undang-undang No. 23 tahun 1992 tanggal 17 September 1992 tentang Kesehatan.
4. Surat Keputusan Bersama 4 Menteri: Mendikbud, Menkes, Menag dan Mendagri No. 0408a/U/1984; No. 319/Menkes/SKB/VI/1984; No. 74/Th/1994; No. 60/Tahun 1984, tanggal 3 September 1984 tentang Pokok-pokok Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan UKS; dan No. 0372a/P/1989; No. 390a/Menkes/SKB/VI/1989; No. 140 A/Tahun 1989; No. 30 A/Tahun 1989, tanggal 12 Juni 1989 tentang Tim Pembina UKS.
5. Surat Keputusan Menkes No. 581/Menkes/SK/VII/1992 tanggal 27 Juli 1992 tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue.
6. Surat Mendagri kepada Gubernur KDH Tk. I dan Bupati/Walikota/madya Tk. II di seluruh Indonesia Nomor: 903/672/PUOD, tanggal 12 Februari 1993 tentang Pedoman Penyusunan APBD (tentang Dana UKS) Tahun 1993/1994.
7. Surat Edaran Dirjen PUOD, Depdagri, No. 443/3185/PUOD tanggal 25 September 1992 tentang Keputusan Menteri Kesehatan tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue.
8. Surat Edaran Dirjen Bangdes No. 443.42/115/Bangdes tanggal 4 Februari 1993 tentang Operasionalisasi Kepmenkes No. 581/Menkes/SK/VII/1992 tanggal 27 Juli 1992 tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue.
9. Surat Keputusan Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman, Depkes No. 914/I/PD.03.04.PB/1992 tanggal 20 Oktober 1992 tentang Petunjuk Teknis Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue.

II. PENGERTIAN

1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) :
Adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin.
2. Tim Pembina UKS (TP UKS) :
Adalah tim yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan UKS secara terpadu, terkoordinasi sesuai ketentuan yang tercantum dalam SKB 4 Menteri. Tim Pembina UKS di tingkat daerah yaitu TP UKS Dati I, Dati II dan Kecamatan.
3. Tim Pelaksana UKS :
Adalah tim yang bertanggung jawab langsung dalam melaksanakan kegiatan UKS di sekolah.
Organisasi Tim Pelaksana UKS di sekolah :
 - * Pembina : Kepala Desa/Lurah
 - * Ketua : Kepala Sekolah
 - * Ketua I, II, Sekretaris dan anggota terdiri dari unsur Pemerintah Desa, BP3/POMG, Guru, Puskesmas dan Pengurus Osis.
4. Pembinaan :
Adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka membina dan mengembangkan pelaksanaan PSN DBD di sekolah melalui UKS.
5. Sekolah adalah :
 - * Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)
 - * SLTP dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)
 - * SLTA dan Madrasah Aliyah (MA)
 - * Sekolah Luar Biasa (SLB)
 - * Pondok Pesantren
6. Lingkungan Sekolah adalah :
Lingkungan fisik dalam batas pekarangan sekolah.
7. Demam Berdarah Dengue :
Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak 2-7 hari tanpa penyebab yang jelas, lemah/lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda-tanda pendarahan di kulit berupa bintik perdarahan (petekhia), lebam (ecchymosis) atau ruam (purpura). Kadang-kadang mimisan, berak darah, muntah darah, kesadaran menurun atau renjatan (schok).

8. Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD di Sekolah :
Adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memberantas jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang dilakukan melalui UKS.

III. TUJUAN :

1. Terlaksananya pembinaan yang terpadu dan intensif oleh Tim Pembina UKS agar pelaksanaan pembinaan PSN DBD di sekolah dapat berhasilguna dan berdayaguna secara optimal.
2. Meningkatnya pengetahuan, sikap, dan perilaku serta keterampilan Tim Pembina UKS dalam membina pelaksanaan PSN DBD di sekolah.
3. Terbentuknya sikap dan perilaku siswa dalam menjaga/memelihara kebersihan lingkungan khususnya kebersihan tempat-tempat penampungan air yang dapat menjadi sarang nyamuk demam berdarah dengue.
2. Terbebasnya lingkungan sekolah dari jentik nyamuk terutama *Aedes aegypti*.

IV. SASARAN

1. Tim Pembina UKS tingkat Dati I, Dati II, dan Kecamatan.
2. Tim Pelaksana UKS di sekolah (Kepala Sekolah dan Guru).
3. Siswa
4. Karyawan/Penjaga Sekolah, Pengelola Warung Sekolah.

V. KEBIJAKSANAAN

A. Bagi Tim Pembina UKS

1. Penyelenggaraan pembinaan pelaksanaan PSN di sekolah dilakukan melalui Tim Pembina UKS secara berjenjang.
2. Pembinaan secara terpadu dilaksanakan secara teratur dan terus menerus.
3. Pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan Supervisi, Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring (SPEM).

B. Bagi Tim Pelaksana UKS (Kepala Sekolah dan Guru).

1. Pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD di sekolah dilaksanakan secara terus menerus oleh guru kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar.
2. Pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk DBD di sekolah dilaksanakan melalui bimbingan dan pengawasan kepada siswa, karyawan/penjaga sekolah, dan pengelola warung sekolah.
3. Pelaksanaan PSN DBD di sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah selaku Ketua Tim Pelaksana UKS.

VI. URAIAN TUGAS DAN KEGIATAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGUE (PSN DBD)

A. Tim Pembina UKS

1. Tugas dan Kegiatan Pembinaan

- a. Menetapkan kebijaksanaan teknis pembinaan pelaksanaan PSN DBD di sekolah.
- b. Menyusun rencana kegiatan pembinaan.
- c. Melaksanakan kegiatan pembinaan PSN DBD di sekolah dengan mengadakan pertemuan berkala, fasilitasi, konsultasi, pelatihan, orientasi, lokakarya, seminar, lomba dll.
- d. Menghimpun, mengolah, dan menganalisa laporan dari Tim Pembina UKS setingkat lebih rendah dan memberikan umpan baliknya.
- e. Melaksanakan penyebaran informasi yang berkaitan dengan pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

2. Mekanisme dan Hubungan Kerja Tim Pembina/Pelaksana UKS dengan Pokja/Pokjanal DBD

Pemberantasan sarang nyamuk DBD adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memberantas jentik nyamuk Aedes

aegypti. Oleh karena nyamuk tersebut tersebar luas, maka PSN DBD harus dilakukan secara menyeluruh di rumah, sekolah, dan tempat-tempat umum lainnya.

Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna upaya PSN DBD ini, di tingkat desa dibentuk Kelompok Kerja (Pokja) DBD dan di tingkat Kecamatan, Dati II, Dati I dan Pusat dibentuk Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) DBD yang merupakan forum koordinasi kegiatan pemberantasan penyakit DBD dalam wadah LKMD/Tim Pembina LKMD.

PSN DBD di sekolah adalah semua kegiatan untuk memberantas jentik nyamuk *Aedes aegypti* di sekolah dilakukan melalui UKS. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pelaksana UKS di sekolah yang secara berjenjang dibina oleh Tim Pembina UKS tingkat Kecamatan, Dati II, Dati I dan Pusat.

Sehubungan dengan hal tersebut maka :

- a. Hubungan kerja antara Tim Pembina UKS/Tim Pelaksana UKS dengan Pokjanal/Pokja DBD adalah hubungan kerja fungsional dan koordinatif.
- b. Dalam hal pelaksanaan PSN DBD secara menyeluruh, Pokja/Pokjanal DBD bekerjasama secara terpadu dengan instansi terkait.
- c. Tim Pelaksana UKS bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PSN DBD di sekolah dan melaporkan hasilnya kepada Tim Pembina UKS tingkat Kecamatan, untuk selanjutnya dilaporkan secara berjenjang kepada tim Pembina UKS setingkat di atasnya.
- d. Pokja/Pokjanal DBD secara berkala sekurang-kurangnya setiap 3 bulan melakukan pemantauan hasil PSN DBD di sekolah sebagai bagian dari tempat umum dan menyampaikan hasilnya kepada Tim Pembina/Pelaksana UKS setempat.
- e. Tim Pembina/Pelaksana UKS menginformasikan hasil PSN DBD di sekolah dalam pertemuan pembahasan hasil PSN DBD sekolah yang dilakukan setiap 3 bulan sekali oleh Pokja/Pokjanal DBD di setiap jenjang administrasi pemerintah.

3. Pendanaan

Dana untuk keperluan pembinaan pelaksanaan PSN DBD di sekolah oleh Tim Pembina UKS diperoleh dari pemerintah dan masyarakat.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendagri Nomor : 903/673/PUOD tanggal 12 Februari 1993, sumber dana diperoleh melalui APBD.

Sumber dana lain dapat diperoleh melalui :

- a. APBN;
- b. Orang tua melalui BP3/POMG;
- c. Sumbangan dari masyarakat yang tidak mengikat;
- d. Usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat.

B. Tim Pelaksana UKS (Kepala Sekolah dan Guru)

1. Persiapan

- a. Mempelajari situasi sekolah yang berkaitan dengan penyakit demam berdarah dengue.
- b. Menentukan permasalahan dan pemecahannya.
- c. Membentuk Tim Pelaksana UKS (bila belum ada)
- d. Menyusun rencana kerja PSN DBD dan jadwal pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan (lihat lampiran 1)

- a. Kepala Sekolah memberikan informasi tentang penyakit DBD dan cara pencegahannya kepada guru, karyawan, pengelola warung sekolah dan BP3 dalam rapat dinas sekolah.
- b. Kepala Sekolah menggerakkan karyawan, siswa, pengelola warung sekolah dalam pelaksanaan PSN DBD.

Cara-cara melaksanakan PSN DBD antara lain :

- 1) Melaksanakan PSN DBD melalui **3M** yaitu :
 - **M**enguras bak mandi, bak WC, mengganti air pada pot bunga setiap minggu.
 - **M**enutup tempat penampungan air seperti tempayan, drum dll.
 - **M**engubur atau menyingkirkan barang-barang bekas seperti kaleng, ban dll.

- 2) Memelihara ikan pemakan jentik (ikan kepala timah, ikan gupi dll) pada kolam-kolam hias yang ada di rumah / di lingkungan rumah.
 - 3) Memasukkan racun pembasmi jentik (larvasida) pada tempat penampungan air yang tidak dapat dikuras/ditutup rapat. Cara ini dikenal dengan istilah **Abatisasi**. Larvasida yang biasa digunakan adalah Temephos (abate), dengan ukuran 1 sendok makan rata untuk tiap 100 liter air.
- c. Guru memberikan/mengaitkan materi penyakit DBD dan cara-cara pencegahannya dalam kegiatan belajar mengajar ke dalam mata pelajaran yang sesuai.
 - d. Kepala Sekolah membimbing dan mengawasi semua kegiatan PSN DBD di sekolahnya.

3. Evaluasi dan Pelaporan

Tim pelaksana UKS (Kepala Sekolah dan Guru) mengevaluasi dan melaporkan kegiatan PSN DBD dan kegiatan UKS lainnya kepada Tim pembina UKS Kecamatan sekurang-kurangnya 6 bulan sekali (diisi pada format laporan yang sudah baku, lihat lampiran 3).

VII. PENUTUP

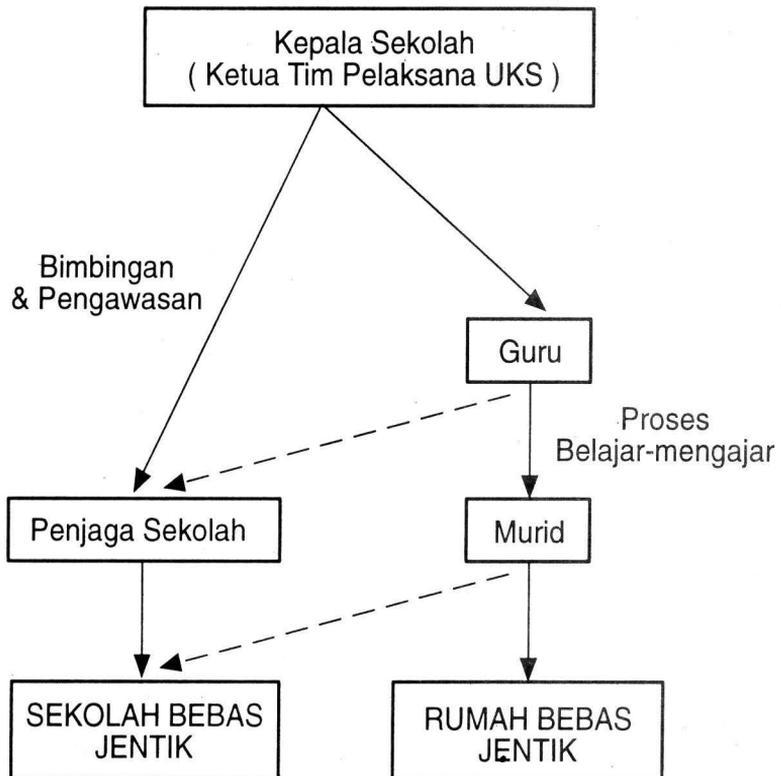
Dengan diterbitkannya Petunjuk Teknis Pembinaan dan Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) disekolah bagi Tim Pembina dan Tim Pelaksana UKS ini, diharapkan setiap sekolah dapat melaksanakan PSN DBD, sehingga penularan penyakit demam berdarah dengue dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dep. Kes. RI, Ditjen. PPM & PLP (1992). Kumpulan Surat Keputusan / Edaran Tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah, Dengue.
2. Dep. Kes. RI, Ditjen. PPM & PLP (1992). Petunjuk Teknis Pemberantasan Nyamuk Penular Demam Berdarah dengue.
3. Tim Pembina UKS Pusat (1992). Petunjuk Pelaksanaan Supervisi dan Pelaporan Bagi Tim Pembina UKS dan Tim Pelaksana UKS.
4. Tim Pembina UKS Pusat (1993). Petunjuk Teknis Pembinaan Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) Di Sekolah (Bagi Tim Pembina UKS).
5. Tim Pembina UKS Pusat (1993). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) Di Sekolah Melalui UKS (Bagi Kepala Sekolah dan Guru).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KONSEP PSN DBD DI SEKOLAH MELALUI UKS



Contoh : RENCANA KERJA PSN DBD DI SEKOLAH

No.	Kegiatan	Minggu				Pelaksana	Sarana Yang Diperlukan	Keterangan
		I	II	III	IV			
1.	Membersihkan pot bunga	XX	XX	XX	XX	Murid		1 minggu 1 kali
2.	Menguras tempat penampungan air	XX	XX	XX	XX	Penjaga Sekolah	Sikat, gayung	1 minggu 1 kali
3.	Mengubur barang bekas	XX	XX	XX	XX	Murid, Penjaga Sekolah	Cangkul	1 minggu 1 kali
4.	Membersihkan lingkungan sekolah dengan kerja bakti massal					Murid, guru, penjaga sekolah	Alat-alat kebersihan	1 bulan 1 kali
5.	Mengosongkan tempat penampungan air waktu liburan					Penjaga sekolah		Awal liburan
6.	Abitisasi *					Murid Penjaga sekolah	Abate, sendok	3 bulan 1 kali
7.	Menebar ikan					Murid, Penjaga sekolah	Benih ikan (Kepala Timah)	Di sumur, bak mandi

KETERANGAN :

- * Dilakukan pada bak-bak penampungan air yang sulit dikuras atau ditutup rapat.

FORMAT
LAPORAN TIM PELAKSANA UKS
TENGAH TAHUNAN/TAHUNAN *)
TAHUN

I. Data Sekolah/Madrasah

Sekolah SD/MI/SLTP/MTs/SLTA/MA*)

Alamat :
 Nomor Telepon :
 Kode Pos :
 Jumlah Siswa : Laki-laki orang, Perempuan orang

II. Kegiatan UKS

A. Pendidikan Kesehatan

1. Pemeriksaan berkala : kali
2. Pemeriksaan rutin : kali
3. Pengukuran tinggi/berat siswa : kali
4. Anggota dokter kecil : orang
5. Anggota PKS : orang
6. Anggota Pramuka : orang
7. Anggota PMR : orang
8. Lomba kebersihan kelas : kali
9. Kerja bakti kebersihan : kali
10. Penggerakan PSN DBD : kali
11. Alat peraga UKS : ada/tidak ada *)
 lengkap/tidak lengkap *)
 (lihat pembakuan)

B. Pelayanan Kesehatan

1. Penjarangan (screening) : orang
2. Imunisasi : orang
3. Pemberantasan sumber infeksi
 - a. Penyemprotan (fogging) : kali
 - b. Abatisasi : kali
 - c. Pemeriksaan jentik : kali
 - d. Lain-lain : orang
4. Pengobatan siswa yang dirujuk : orang
5. Alih teknologi pengetahuan kesehatan terhadap guru : orang
6. Pemeriksaan kesehatan/deteksi dini : orang

C. Lingkungan Sekolah/Madrasah

1. Ruang UKS/sudut UKS : ada/tidak ada *)
2. Pembinaan kantin/warung sekolah : ada/tidak ada *)
3. Sumber air bersih yang berfungsi : ada/tidak ada *)
4. Tempat pembuangan sampah : ada/tidak ada *)
5. Kamar mandi : ada/tidak ada *)
6. WC/Kamar kecil : ada/tidak ada *)
7. Jentik nyamuk : ada/tidak ada *)

III. Dampak Pelaksanaan UKS Terhadap Siswa

1. Kebersihan siswa secara umum : baik/sedang/kurang *)
2. Kesehatan siswa secara umum : sehat/kurang sehat *)

3. Perbandingan tinggi & berat

badan sesuai umur secara umum : dibawah normal %
normal %
diatas normal %

4. Persentase rata-rata absensi

sakit murid : %

IV. Pengelolaan UKS

1. Tim Pelaksana UKS : terbentuk/belum terbentuk *)

2. Unsur-unsur yang menjadi anggota Tim Pelaksana :

3. Rapat rutin koordinasi kegiatan : kali

4. Rapat kerja penyusunan program : kali

5. Bimbingan dan pengarahan terhadap guru : kali

6. Menerima kunjungan/supervisi Tim Pembina : kali

7. Mengikuti rapat koordinasi : kali

6. Pemeriksaan kebersihan sekolah/madrasah : kali

..... 19

Pelapor
Kepala sekolah/Madrasah
Selaku
Ketua TimPelaksana UKS

Catatan :

(.....)

*) Coret yang tidak perlu.

INFORMASI TENTANG PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE DAN PENCEGAHANNYA

BAB. I

PENDAHULUAN

1. Penyakit demam berdarah dengue adalah penyakit menular yang :
 - a. terutama menyerang anak,
 - b. ditandai dengan panas tinggi, pendarahan dan dapat menimbulkan renjatan (shock) dan kematian,,
 - c. termasuk salah satu penyakit yang dapat menimbulkan wabah.
2. Penyakit demam berdarah dengue disebabkan virus dan ditularkan lewat nyamuk, merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, yang cenderung semakin luar penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk.
3. Seluruh wilayah Indonesia, mempunyai resiko untuk kejangkitan penyakit demam berdarah dengue karena virus penyebab dan nyamuk penularnya (*Aedes aegypti*) tersebar luas, baik di rumah-rumah maupun di Tempat Umum, kecuali yang ketinggiannya lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut.
4. Penularan penyakit demam berdarah dengue dapat terjadi di rumah maupun Tempat Umum termasuk Sekolah, karena nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak di tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari seperti bak mandi/WC, tempayan, drum dan barang-barang yang menampung air seperti kaleng bekas, pot tanaman air, vas bunga, dan lain-lain.
5. Untuk mencegah dan memberantas penyakit demam berdarah dengue diperlukan pembinaan peran serta masyarakat untuk membasmi nyamuk penularnya.

Cara terbaik adalah dengan melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan cara :

- a. Menguras tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali, atau menutupnya rapat-rapat atau menaburkan racun pembasmi jentik (abatisasi).
 - b. Mengubur barang bekas yang dapat menampung air.
6. Tempat Umum dapat merupakan salah satu tempat yang potensial untuk terjadinya penularan penyakit DBD, karena di tempat itu berkumpul orang/anak dari berbagai lokasi yang kemungkinan membawa virus dengue dengan tipe yang berbeda-beda.

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak dari golongan umur yang paling rentan terhadap penyakit DBD, yang datang dari berbagai wilayah, sehingga terjadinya infeksi ulangan dari tipe virus yang berbeda (ada 4 tipe virus: D1. D2. D3 dan D4) melalui nyamuk *Aedes aegypti* sangat besar kemungkinannya. Oleh karena itu sekolah yang terdapat nyamuk *Aedes aegypti* akan merupakan tempat yang sangat potensial bagi penularan penyakit DBD.

Selain di Tempat Umum, wilayah yang mempunyai resiko tinggi untuk terjadi penularan adalah :

- wilayah pemukiman baru dipinggir kota,
- wilayah rawan (endemis) DBD.

BAB II

TANDA-TANDA DAN PERTOLONGAN

1. Penderita penyakit demam berdarah dengue pada umumnya disertai tanda-tanda sebagai berikut :
 - a. Hari pertama sakit : panas mendadak terus-menerus, badan lemah/ lesu. Pada tahap ini sulit membedakan dengan penyakit lain.
 - b. Hari kedua atau ketiga : timbul bintih-bintik perdarahan, lebam, atau ruam pada kulit di muka, dada, lengan atau kaki dan nyeri ulu hati. Kadang-kadang mimisan, berak darah atau muntah darah. Bintik perdarahan mirip dengan bekas gigitan nyamuk. Untuk

membedakannya kulit diregangkan ; bila hilang bukan tanda penyakit demam berdarah dengue.

c. Antara hari ketiga sampai ketujuh, panas turun secara tiba-tiba. Kemungkinan selanjutnya adalah :

- 1). Penderita sembuh, atau
- 2). Keadaan memburuk yang ditandai dengan gelisah, ujung tangan dan kaki dingin, banyak mengeluarkan keringat. Bila keadaan berlanjut, terjadi renjatan (lemah lunglai, denyut nadi lemah atau tak teraba). Kadang-kadang kesadarannya menurun.

Gambar 1.

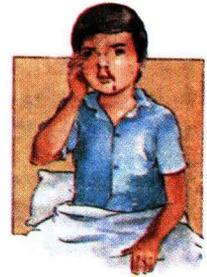
Tanda/Gejala Penderita Penyakit Demam Berdarah Dengue



1 Mendadak panas tinggi selama 2 sampai 7 hari



2 Tampak bintik-bintik merah pada kulit



3 Kadang-kadang terjadi pendarahan di hidung, (mimisan)



4 Mungkin terjadi muntah atau berak darah



5 Sering terasa nyeri di ulu hati



6 Bila sudah parah, penderita gelisah. Tangan dan kakinya berkeringat

2. Pertolongan pertama.

Pertolongan penderita penyakit demam berdarah dengue dilaksanakan dengan cara memberi minum banyak, kompres dingin dan obat penurun panas yang tidak mengandung asam salisilat dan dianjurkan segera memeriksakan kepada dokter atau unit pelayanan kesehatan.

Gambar 2.

Pertolongan Pertama kepada Penderita Demam Berdarah Dengue.



1 Beri penderita minum yang banyak



2 Kompres dengan air es



3 Beri obat turun panas

4 Cepat bawa ke dokter, Puskesmas atau Rumah Sakit, Khususnya bila penderita tampak gelisah dan kaki serta tangannya dingin.

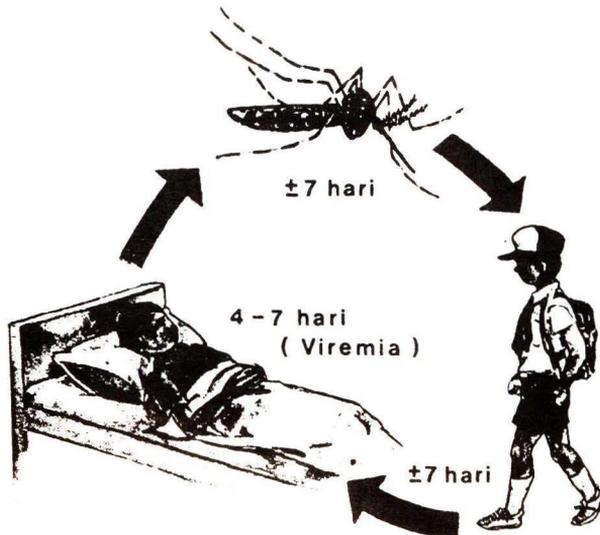


BAB. III

PENULARAN

1. Penyakit demam berdarah dengue umumnya ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (meskipun juga dapat ditularkan oleh *Aedes albopictus* yang hidup di kebun). Nyamuk ini mendapat virus dengue pada waktu mengisap darah penderita penyakit demam berdarah dengue atau orang tanpa gejala sakit yang membawa virus itu dalam darahnya (carrier).
2. Virus dengue memperbanyak diri dan menyebar ke seluruh tubuh nyamuk, termasuk ke kelenjar liurnya.
3. Jika nyamuk ini menggigit orang lain, maka virus dengue akan dipindahkan bersama air liur nyamuk. Dalam waktu kurang dari 7 hari orang tersebut dapat menderita sakit demam berdarah dengue. Virus dengue memperbanyak diri dalam tubuh manusia dan akan berada dalam darah selama 1 minggu.

Gambar 3, Cara Penularan Virus Dengue



4. Orang yang kemasukan virus dengue tidak semuanya akan sakit demam berdarah dengue. Ada yang demam ringan yang akan sembuh dengan sendirinya, atau bahkan ada yang sama sekali tanpa gejala sakit. Tetapi semuanya merupakan pembawa virus dengue selama 1 minggu, sehingga dapat menularkan kepada orang lain diberbagai wilayah yang ada nyamuk penularnya.

BAB IV

KEKEBALAN

Penyebab penyakit demam berdarah dengue sampai sekarang dikenal ada 4 tipe Virus Dengue (yaitu D1, D2, D3 dan D4), termasuk dalam group B Arthropod Borne Viruses (Arbovirosis). Keempat tipe virus ini telah ditemukan diberbagai tempat di Indonesia.

Orang yang kemasukan virus dengue, maka dalam tubuhnya akan terbentuk zat anti (antibodi) yang spesifik sesuai dengan tipe virus dengue yang masuk. Tanda atau gejala yang timbul ditentukan oleh reaksi antara zat anti yang ada dalam tubuh dengan antigen yang ada dalam virus dengue yang baru masuk.

Orang yang kemasukan virus dengue untuk pertama kali manifestasi yang terjadi kemungkinan sebagai berikut :

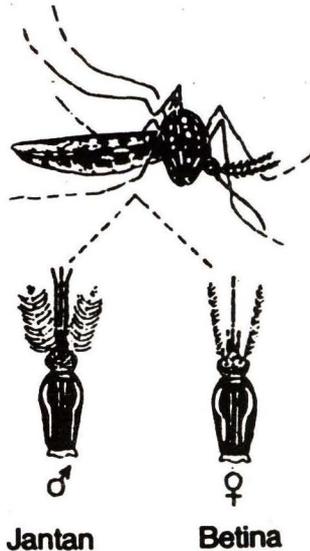
- a. tidak memperlihatkan tanda/gejala sakit sama sekali atau ;
- b. demam ringan dengan tanda/gejala yang tidak spesifik ;
- c. demam dengue yang biasanya akan sembuh dengan sendirinya dalam waktu kurang dari 5 hari. Penderita penyakit ini biasanya ditandai dengan panas tinggi disertai rasa ngilu-ngilu pada persendian tulang yang kemudian sembuh dengan sendirinya walau tanpa pengobatan
- d. demam berdarah dengue (DBD).
Penjelasannya, menurut Teori Infeksi Sekunder, penyakit DBD ini terjadi bila orang yang sebelumnya pernah kemasukan virus dengue, kemudian kemasukan virus dengue dengan virus tipe lain.
- e. dengue shock syndroma (DSS).
Yaitu penderita DBD yang akibat lebih lanjut kaki dan tangan dingin, kesadaran menurun dan kemudian terjadi renjatan (shock).

BAB V

NYAMUK PENULAR (AEDES AEGYPTI) DAN CARA MEMBERANTASNYA

1. Nyamuk *Aedes aegypti*

Gambar 4. Nyamuk *Aedes aegypti*

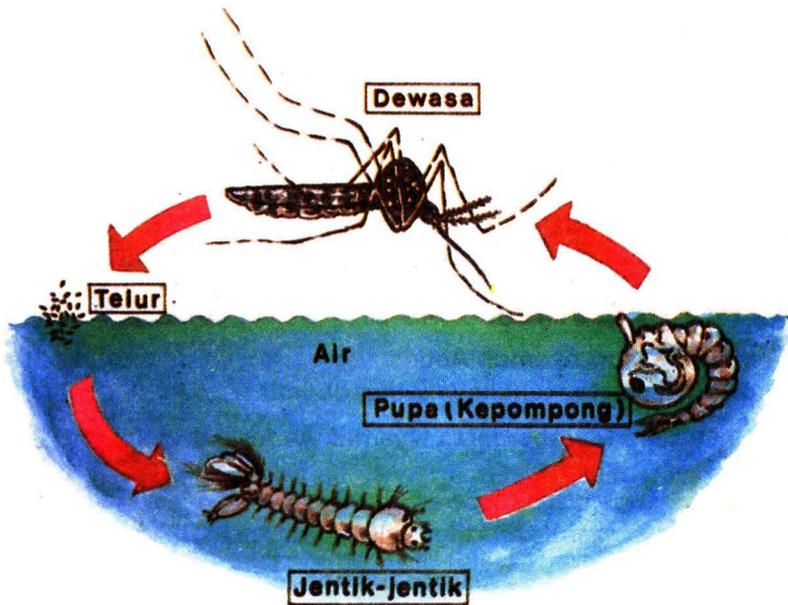


a. Sifat-sifat nyamuk *Aedes aegypti* :

- 1). Berwarna hitam dengan gelang-gelang (loreng) putih pada tubuhnya, dengan bercak-bercak putih di sayap dan kakinya.
- 2). Berkembang-biak di tempat penampungan air yang tidak beralaskan tanah seperti bak mandi/WC, tempayan, drum dan barang-barang yang menampung air seperti kaleng, ban bekas, pot tanaman air, tempat minum burung dan lain-lain.
- 3). Biasanya menggigit pada siang hari.
- 4). Nyamuk betina membutuhkan darah manusia untuk mematangkan telurnya agar dapat meneruskan keturunannya.
- 5). Kemampuan terbangnya 100 meter.

b. Daur hidup :

Gambar 5. Daur hidup nyamuk *Aedes aegypti*



- 1). Nyamuk betina meletakkan telur di tempat berkembang-biaknya.
- 2). Dalam beberapa hari telur menetas menjadi jentik, kemudian berkembang menjadi kepompong dan akhirnya menjadi nyamuk (perkembang-biakan dari telur - jentik - kepompong - nyamuk membutuhkan waktu 7 - 10 hari).
- 3). Dalam tempo 1-2 hari nyamuk yang baru menetas ini (yang betina) akan menggigit (mengisap darah) manusia dan siap untuk melakukan perkawinan dengan nyamuk jantan.

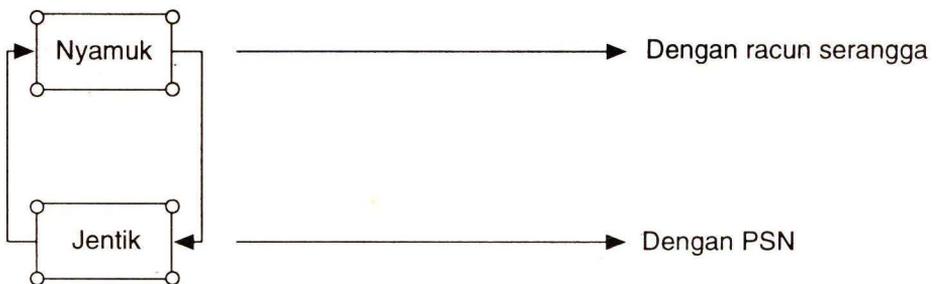
- 4) Setelah mengisap darah, nyamuk betina beristirahat sambil menunggu proses pematangan telurnya.
Tempat beristirahat yang disukai adalah tumbuh-tumbuhan atau benda tergantung di tempat yang gelap dan lembab, berdekatan dengan tempat perkembang biaknya.
- 5) Siklus mengisap darah dan bertelur ini berulang setiap 3-4 hari.
- 6) Bila mengisap darah seorang penderita demam berdarah dengue atau carrier, maka nyamuk ini seumur hidupnya dapat menularkan virus itu.
- 7). Umur nyamuk betina dapat mencapai 2-3 bulan.

2. Cara memberantas nyamuk *Aedes aegypti*

Vaksin untuk mencegah penyakit DBD belum tersedia, karena itu upaya pencegahan penyakit ini adalah dengan memberantas nyamuk penularnya, *Aedes aegypti*.

Pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* dapat dilakukan terhadap nyamuk dewasa atau jentiknya (Lihat bagan).

Bagan 1. Cara Memberantas Nyamuk *Aedes aegypti*.

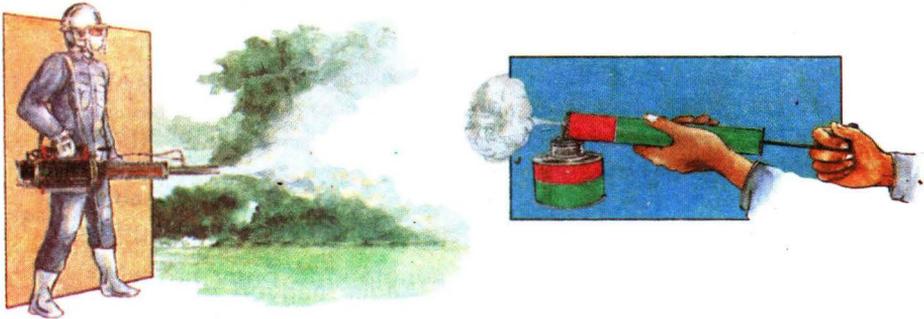


a. Pemberantasan Nyamuk (Dewasa)

Pemberantasan terhadap nyamuk dewasa, dilakukan dengan cara penyemprotan racun serangga. Berbagai racun serangga termasuk yang dipergunakan sehari-hari dapat digunakan untuk membunuh nyamuk ini.

Untuk membasmi nyamuk *Aedes aegypti* dengan racun serangga, maka penyemprotan perlu dilakukan di dalam maupun di halaman rumah. Hal ini mengingat kebiasaan nyamuk yang hinggap pada tumbuh-tumbuhan atau benda-benda tergantung di dalam rumah dan di luar rumah. Penyemprotan harus dilakukan berulang-ulang, karena tiap hari ada nyamuk baru yang menetas.

Gambar 6. Penyemprotan Insektisida



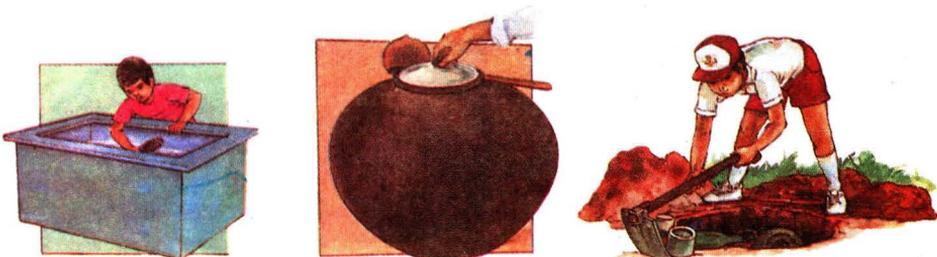
b. Pemberantasan Jentik

Pemberantasan terhadap jentik *Aedes aegypti* yang dikenal dengan istilah Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD dilakukan dengan cara :

- 1) Fisik : Cara ini dikenal dengan kegiatan 3 M (menguras, menutup, mengubur) Yaitu menguras bak mandi, bak WC, menutup tempat penampungan air seperti tempayan, drum, dll., serta mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas seperti kaleng bekas, ban bekas dlsb.

Pengurasan TPA perlu dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya seminggu sekali sebab daur hidup nyamuk 7-10 hari.

Gambar 7. Menguras, Menutup, dan Mengubur



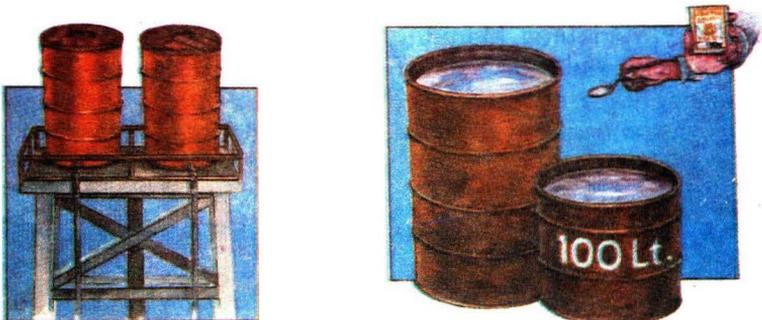
2) Biologi : Misalnya memelihara ikan pemakan jentik (ikan kepala timah, ikan gupi dll.).

Gambar 8. Memelihara Ikan



(3) Kimia : Cara memberantas jentik *Aedes aegypti* dengan menggunakan racun pembasmi jentik (Larvasida) ini dikenal dengan istilah Abatisasi. Larvasida yang biasa digunakan adalah temephos. Formulasi temephos yang digunakan ialah berbentuk butiran pasir (sand granules). Dosis yang digunakan 1 ppm atau 10 gram (± 1 sendok makan rata) untuk tiap 100 liter air. Abatisasi dengan temephos ini mempunyai efek residu 3 bulan. Racun pembasmi jentik ini aman meskipun digunakan di tempat penampungan air (TPA) yang airnya jernih untuk mencuci atau air minum sehari-hari. Selain itu dapat digunakan pula racun pembasmi jentik yang lain seperti : *Bacillus thuringiensis var israeliensis* (Bti) atau Altosid golongan insect growth regulator.

Gambar 9. Cara Menakar Abate



BAB VI

UPAYA PEMBERANTASAN PENYAKIT DBD

Pemberantasan penyakit DBD adalah semua upaya untuk mencegah dan menanggulangi kejadian penyakit DBD, termasuk tindakan untuk membatasi penyebaran penyakit DBD, antara lain meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

I. KEWASPADAAN DINI

Kewaspadaan dini terhadap penyakit DBD dilakukan melalui kegiatan penemuan/pelaporan dan pertolongan penderita, serta tindakan untuk membatasi penularan penyakit DBD, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Wabah Penyakit Menular (UU. No. 4/1984).

- a. Keluarga yang anggotanya menunjukkan gejala penyakit DBD memberikan pertolongan pertama (memberi minum banyak, kompres dingin, dan obat penurun panas yang tidak mengandung salisilat), dan dianjurkan segera memeriksakan kepada Dokter atau institusi pelayanan kesehatan.
Setelah mendapat konfirmasi tentang penyakitnya (DBD), segera melaporkan kepada Kepala Desa/Kelurahan, melalui Ketua RW/Dusun.
- b. Dokter atau petugas kesehatan yang menemukan penderita/tersangka penyakit DBD wajib segera melaporkan kepada Dinas Kesehatan/Puskesmas.
- c. Kepala Instansi termasuk Kepala Kantor, Asrama, Kepala Sekolah yang mengetahui adanya penderita/tersangka DBD diwajibkan untuk melaporkan kepada Puskesmas, tempat domisili penderita/tersangka.
- d. Puskesmas yang menerima laporan tersebut, wajib melakukan penyelidikan epidemiologi untuk mencari penderita/tersangka DBD lainnya dan melakukan pemeriksaan jentik.
- e. PSN DBD dilakukan di RW/Dusun yang terdapat penderita/tersangka DBD, dan di Sekolah (jika penderita/tersangka DBD adalah anak sekolah).
Jika pada penyelidikan epidemiologi ditemukan penderita/tersangka lain dan/atau ditemukan jentik *Ae. aegypti* dilakukan penyempurnaan

insektisida oleh petugas kesehatan, untuk mencegah penyebaran penyakit.

2. PENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT

Penyuluhan kepada masyarakat dilaksanakan melalui berbagai cara dan media, oleh petugas dan tokoh/warga masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang penyakit demam berdarah dengue, termasuk guru kepada murid melalui pelajaran intra/ekstra kurikuler.

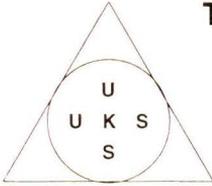
3. PENGGERAKAN PSN DBD

- a. Penggerakan peran serta masyarakat untuk PSN DBD dilaksanakan secara swadaya dan dikoordinasikan oleh Kepala Desa/Kelurahan, dibantu Kelompok Kerja Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Pokja DBD), di semua wilayah yang rawan penyakit DBD.
- b. Penggerakan PSN DBD dilakukan melalui penyuluhan, motivasi dan bimbingan kepada masyarakat disertai dengan pemantauan hasilnya secara teratur.
- c. Kegiatan pokok penggerakan PSN DBD adalah penyuluhan wawanmuka melalui kunjungan rumah disertai pemeriksaan jentik secara berkala, oleh kader atau tenaga lain sesuai kesepakatan masyarakat setempat.
- d. Pemeriksaan jentik di Tempat Umum (Hotel/Losmen, Restoran, Sekolah, Institusi Kesehatan, Tempat Industri, dan lain-lain) dilakukan oleh petugas kesehatan secara berkala.
- e. Pembinaan pelaksanaan penggerakan PSN DBD dilaksanakan secara berjenjang oleh Kelompok Kerja Operasional Pemberantasan Penyakit Demam berdarah dengue (Pokjanal DBD) di setiap tingkat administrasi pemerintahan.

4. Pemberantasan Intensif di Desa/Kelurahan endemis.

Kegiatan pemberantasan intensif dilakukan di Desa/Kelurahan yang dalam 3 tahun yang terakhir setiap tahun ditemukan penderita DBD (Desa/Kelurahan endemis), meliputi :

- a. Penyemprotan insektisida di semua rumah dan bangunan Tempat Umum, sebelum musim penularan penyakit.
- b. Abatisasi pada tempat-tempat penampungan air yang ditemukan jentik (abatisasi selektif) setiap 3 bulan.
- c. Penyuluhan & penggerakan PSN DBD.



TIM PEMBINA USAHA KESEHATAN SEKOLAH TINGKAT PUSAT

Alamat Sekretariat : Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Jenderal Sudirman Gedung G Lantai 18 - 19 Senayan

Telpon : 5731449, 5732469, 5734843 (Langsung) Fax. : 021 - 5732469- 5711144-51 Ps.33908

Nomor Pes. 3607, Jakarta 10270

SURAT EDARAN

Nomor : 80 /TPUKS 00/ X /1993

H a l : Pembinaan UKS dalam upaya Pencegahan
Penyakit Demam Berdarah

Kepada

Yth : Gubernur Kepala Daerah Tingkat I
selaku Ketua TP UKS Tingkat Propinsi
di Seluruh Indonesia

1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang ditetapkan melalui SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri No. 0408a/U/1984, No. 319/Menkes/SKB/VI/1984, No. 74/Th/1984, No. 60 tahun 1984 tanggal 3 September 1984, merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat, yang pada akhirnya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal.
2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang mempunyai angka kematian yang amat tinggi, dan terutama menyerang anak-anak. Penularan penyakit ini dapat terjadi dimana-mana termasuk sekolah. Menurut penelitian bagi anak-anak sekolah penularan yang paling sering terjadi di sekolah, dan diperkirakan tahun 1993 akan terjadi ledakan DBD diberbagai daerah.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diusahakan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pembinaan UKS khususnya dalam rangka pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).
 - b. Semua sekolah agar meningkatkan upaya pemeliharaan kebersihan lingkungan, khususnya terhadap tempat-tempat penampungan air yang dapat menjadi sarang nyamuk *Aedes aegypti* penularan penyakit DBD melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).
 - c. Tim Pembina UKS Dati I agar memonitor pelaksanaan PSN di wilayah masing-masing.
4. Tim Pembina UKS Daerah dapat menggandakan Petunjuk Teknis Pembinaan Pelaksanaan PSN bagi Tim Pembina UKS sesuai dengan kebutuhan, dengan melaporkan terlebih dahulu kepada Tim Pembina UKS Pusat

Jakarta, 14 Oktober 1993

Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Selaku Ketua I TP UKS Pusat
a.n.b
Sekretaris Direktorat Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Selaku Sekretaris I
TP UKS Pusat,

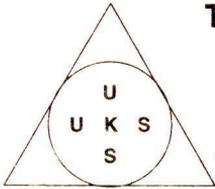


DRS. SJAFIOEDIN DA

NIP 130095351

TEMBUSAN YTH :

1. Ketua II, III, IV TP UKS Pusat ;
2. Direktur Dikdas, Direktur Dikmenum, Direktur Binwa, Depdikbud ;
3. Direktur P2B2, Direktur Binkeskel, Depkes ;
4. Direktur Binrwa Islam Depag ;
5. Ka. Kanwil Depdikbud, Depkes, Depag ;
6. Ka. Dinas P dan P/P dan K ;
7. Karo Binsos seluruh Indonesia.



TIM PEMBINA USAHA KESEHATAN SEKOLAH TINGKAT PUSAT

Alamat Sekretariat : Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Jenderal Sudirman Gedung G Lantai 18 - 19 Senayan

Telpon : 5731449, 5732469, 5734843 (Langsung) Fax. : 021 - 5732469- 5711144-51 Ps.33908
Nomor Pes. 3607, Jakarta 10270

Jakarta, 14 Oktober 1993

Nomor : 81/TPUKS 00/X/1993
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyakit
Demam Berdarah Dengue (DBD)

Kepada
Yth : KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI
SELURUH INDONESIA

Dengan ini disampaikan sebagai berikut :

1. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) mempunyai angka mekatan yang tinggi, terutama menyerang anak-anak dengan penularan melalui nyamuk.
2. Menurut penelitian, bagi anak usia sekolah, penularan yang paling sering terjadi di sekolah, dan diperkirakan tahun 1993 akan terjadi ledakan DBD diberbagai daerah.
3. Sebagai upaya pencegahannya, agar meningkatkan kebersihan lingkungan khususnya terhadap tempat-tempat penampungan air yang dapat menjadi sarang nyamuk *Aedes aegypti* (Pemberantasan Sarang Nyamuk = PSN)

4. Bersama ini terlampir petunjuk teknis pelaksanaannya sebagai acuan bagi para kepala sekolah untuk diteruskan kepada yang bersangkutan, baik bagi SD, SLTP dan SLTA untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Selaku Ketua I TP UKS PUsat
a.n.b
Sekretaris Direktorat Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Selaku Sekretaris I
TP UKS Pusat,



DRS. SJAFIOEDIN DA
NIP : 13009351

TEMBUSAN YTH :

1. Ketua II, III, IV TP UKS Pusat ;
2. Direktur Dikdas, Direktur Dikmenum, Direktur Binwa, Depdikbud ;
3. Direktur P2B2, Direktur Binkeskel, Depkes ;
4. Direktur Binrua Islam Depag ;
5. Ka. Gubernur Kepala Daerah Tk I seluruh Indonesia.

Perpustakaan
Jenderal M

6
P